

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GRUOP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
DI SDN 01 WAY HUWI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**ANANDA CAHYANINGRATRI SAPUTRI
NPM. 1711100008**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GRUOP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
DI SDN 01 WAY HUWI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**ANANDA CAHYANINGRATI SAPUTRI
NPM. 1711100008**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Sofnidah Ifriyanti, M.Pd.
Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru di SDN 1 Way Huwi telah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran. Tetapi hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Huwi ini masih rendah. Padahal dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Huwi.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah saat melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation*, pendidik di SDN 1 Way Huwi sudah melaksanakan dengan baik. Namun masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana seperti pendidik melewatkan langkah keenam dalam *Group Investigation* (GI) yaitu penilaian. Pada langkah ini pendidik tidak mengajak peserta didik bersama-sama menilai hasil investigasi kelompok lain nya, pendidik juga tidak mengarahkan peserta didik apakah hasil investigasi mereka benar semua atau ada yang kurang tepat, serta pendidik tidak memberikan pujian atau reward kepada peserta didik atau kelompok yang hasil investigasi nya sangat bagus. Langkah ini yang belum dilaksanakan dengan tepat mengakibatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Huwi masih rendah.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Group Investigasion dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research was motivated by the teacher at SDN 1 Way Huwi using the Group Investigation learning model in learning. However, the learning outcomes of fourth-graders at SDN 1 Way Huwi are still low. Using the Group Investigation learning model should be able to improve student learning outcomes. This study aims to determine how the implementation of the Group Investigation (GI) learning model on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 1 Way Huwi.

This type of research uses descriptive qualitative methods using data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data analysis through data reduction steps, data presentation, and concluding. The technique of checking the validity of the data is done by technique triangulation, source triangulation, and time triangulation.

The result of this research is that when implementing the Group Investigation learning model, educators at SDN 1 Way Huwi have implemented it well. However, there are still some steps that have not been implemented, such as the educator skipping the sixth step in the Group Investigation (GI) which is assessment. At this step the educator does not invite students to jointly assess the results of the investigations of other groups, the educator also does not direct students on whether the results of their investigations are all correct or some are inaccurate, and the educator does not give praise or rewards to students or groups whose results are not correct. The investigation is very good. This step, which has not been implemented properly, results in the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 1 Way Huwi being still low.

Keywords: Group Investigation, Learning Model, and Learning Outcomes.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Cahyaningrati Saputri
NPM : 1711100008
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Grup Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 01 Way Huwi” adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2022

Penulis,



Ananda Cahyaningrati Saputri

NPM. 1711100008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
(GI) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV DI SDN 1 WAY HUWI**
Nama : **Ananda Cahyaning Ratri Saputri**
NPM : **1711100008**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.19691003199702202


Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 1 WAY HUWI** disusun oleh: **ANANDA CAHYANING RATRI SAPUTRI, NPM. 1711100008** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa 04 Oktober 2022, Pukul: 13.00-15.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang PGMI.**

TIM SEMINAR MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

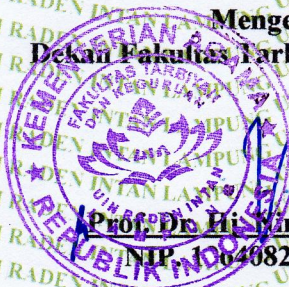
Penguji Utama : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Penguji I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Penguji II : Yuli Yanti, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 106408281988032002

MOTTO

مُتَعَاوِنُونَ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

(Q.S. al-Māidah [5]: 2)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari dalam hati yang paling dalam ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Sutris Wanto dan Ibu Eka Susanti yang sangat menyayangiku, memberikan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak pernah henti mendoakanku disetiap sujudnya demi kesuksesanku dan selalu mendukungku baik secara moril maupun materi, skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud cintaku, sayangku, batinku dan upayaku untuk memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk kedua orang tuaku. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt. dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Almarhumah Ibu kandungku tersayang Ibu Napsiyah, yang juga pastinya di dalam syurga-Nya Allah Swt. mendoakanku dan juga menyemangatiku dengan sangat tulus, skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud cinta kasihku, juga baktiku kepadanya yang tidak akan pernah terhenti, karena beliau juga selalu ada dalam setiap langkah perjalanan hidupku.
3. Mamas dan Adik-adikku tersayang, Mas Agung, serta adik-adikku Ikhsan, Jaya, Kaisar yang selalu menyayangiku, menyemangatiku, mendoakan ku, dan juga menghiburku, agar skripsi ini terselesaikan, semoga Allah Swt. selalu memberi kesehatan untuk kalian semua, panjang umur agar kita dapat membanggakan orang tua.
4. Nenek, Kakek, Om Tarto, Om Sigit, Om Teguh, Tante As, Tante Melly, serta adik-adik sepupuku yang sayang, juga ikut serta mendoakan ku dalam menimba ilmu dan juga menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt. selalu memberi kesehatan dan kemakmuran untuk keluarga.
5. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Ananda Cahyaningratri saputri, Penulis dilahirkan di Kalirejo, Lampung Tengah, pada tanggal 03 September 1999. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sutris Wanto dan Ibu Eka Susanti. Penulis memiliki riwayat pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita BD. Makmur, Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang yang berjalan dari tahun 2004-2005. Dilanjutkan ke SDN 1 BD. Makmur, Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang yang berjalan dari tahun 2005 sampai 2011. Kemudian masuk ke jenjang pendidikan di SMPN 1 Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang yang selesai di tahun 2014. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Gadingrejo yang berjalan dari tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama yaitu tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur SPAN-PTKIN. Lalu pada tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa BD. Makmur, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari. Setelah itu penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'allamin Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan memberikan kesehatan bagi umatnya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. keluarga dan para sahabat. Alhamdulillah dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Way Huwi Lampung Seatan”.

Skripsi ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Starta Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Tanpa adanya bimbingan dan ketersediaan fasilitas, skripsi ini tidak akan tersusun sebagaimana mestinya. Untuk itu tidak berlebihan bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan dan saran, motivasi dan terimakasih atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepala Sekolah SDN 1 Way Huwi Bapak Ely Hidayat, S. Ag yang telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian ini guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hendra Gunawan S.Pd selaku guru kelas IV SDN 1 Way Huwi yang telah membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses penelitian.
8. Sahabat-sahabat ku tercinta yang selalu membantu, menyemangati, memotivasi dan menemani proses yang dilalui, sepanjang perjuangan Deni Prastia, Muhammad Fuad Mubarak, Nidaul Hakiki, Anjas Nurhana, Dwi Agustin, Ericka Aprilia, Rahma Febri Erasi yang dalam penyelesaian skripsi ini sudah banyak membantu.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Kepada Ananda Cahyaningratri Saputri yaitu penulis, terimakasih sudah menjadi pribadi yang kuat dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan, guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi kita semua.

Dan semoga Allah Swt. senantiasa mencatat amal baik kita dan selalu memberikan kemudahan serta kelancaran dalam segala urusan, serta selalu berada dalam lindungannya. Amin.

Bandar Lampung,
Penulis,

Ananda Cahyaningratri Saputri
NPM. 1711100008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Data	10
2. Sumbe Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Instrumen Penelitian	12
5. Teknik Analisa Data	18
6. Uji Keabsahan Data	20
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	25
1. Pengertian Model Pembelajaran	25

2.	Pengertian Pembelajaran Kooperatif	28
3.	Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	32
4.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif	33
5.	Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif	34
6.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif	35
B.	<i>Group Investigation</i> (GI).....	36
1.	Pengertian <i>Group Investigation</i>	36
2.	Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI.....	40
3.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI	41
C.	Hasil Belajar	43
1.	Pengertian Hasil Belajar	43
2.	Jenis-jenis Pengukuran Hasil Belajar	45
3.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	45
D.	Kerangka Berfikir.....	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum SDN 1 Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan.....	49
1.	Sejarah Singkat	49
2.	Profil	49
3.	Visi dan Misi SDN 1 Way Huwi	51
4.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
5.	Data Jumlah Peserta Didik.....	53
6.	Esktrakulikuler.....	54
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data	55
1.	Deskripsi Data Observasi dan Wawancara Pertama..	55
2.	Deskripsi Data Observasi dan Wawancara Kedua.....	58
3.	Deskripsi Data Observasi dan Wawancara Ketiga	60
4.	Deskripsi Dokumentasi.....	63

B. Adad	107
1. Identifikasi Topik dan Pengelompokan	108
2. Menentukan Sub-topik.....	109
3. Penyelenggaraan Investigasi.....	110
4. Menyiapkan Laporan Akhir.....	111
5. Menyajikan Laporan Akhir.....	112
6. Penilaian	113
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Saat Pelaksanaan Penelitian di Sekolah.....	116
1. Faktor Penghambat Penelitian	116
2. Faktor Pendukung Penelitian	117

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	119
B. Rekomendasi	119

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian	5
Tabel 1.2 Kisi-kisi Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	13
Tabel 1.3 Kisi-kisi Panduan Wawancara Pendidik	17
Tabel 1.4 Kisi-kisi Panduan Wawancara Peserta Didik	18
Tabel 3.1 Profil SDN 1 Way Huwi	50
Tabel 3.2 Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala SDN 1 Way Huwi	51
Tabel 3.3 Data Pendidik dan Kependidikan SDN 1 Way Huwi Tahun Ajaran 2021/2022.....	52
Tabel 3.4 Rekapitulasi Data Peserta Didik SDN 1 Way Huwi Tahun Ajaran 2021/2022.....	53



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Triangulasi Teknik Mengumpulkan Data (Berbagai Jenis Cara Terhadap Sumber Yang Sama) 21
- Gambar 2 Triangulasi Sumber (Mengumpulkan Data Dengan Suatu Cara Untuk Mengumpulkan Data Pada Banyak Jenis Sumber Data A, B)..... 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV D (Pra-Penelitian).....	125
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrument Observasi Untuk Pendidik dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> pada Kelas IV di SDN 1 Way Huwi.....	127
Lampiran 3	Hasil Observasi Untuk Pendidik dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> pada Kelas IV di SDN 1 Way Huwi	131
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Wawancara Untuk Pendidik dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	146
Lampiran 5	Hasil Wawancara Untuk Pendidik dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	150
Lampiran 6	Kisi-kisi Instrument Wawancara Untuk Peserta didik dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	158
Lampiran 7	Hasil Wawancara Untuk Peserta Didik dalam Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	161
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	177
Lampiran 9	Surat Balasan Penelitian	196
Lampiran 10	Lampiran Gambar	197
Lampiran 11	Lembar Rekap Penilaian Hasil Belajar Peserta didik (Observasi Pertama)	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka perlu menjelaskan beberapa kata mengenai judul skripsi yang diambil. Judul skripsi yang dimaksud yaitu “ **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD**”.

Implementasi dalam Kamus Besar Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun menurut para ahli salah satunya menurut Usman yang mengemukakan bahwa implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system.¹ Maka dapat disimpulkan implementasi adalah bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Model Pembelajaran Kooperatif ialah kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mrncapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, peserta didik belajar bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.²

Group investigation merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan control peserta didik

¹ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

² Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 10.

daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga mamadukan prinsip belajar demokratis dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan yang paling penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan suatu informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu elemen fundamental yang sangat penting untuk menyongsong masa cemerlang sebuah negara dalam menghadapi era globalisasi, tentunya ini akan menjadi ujian yang sangat berat jika tidak diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki daya saing tinggi secara global, untuk kemajuan bangsa perlu generasi yang berkualitas. Oleh sebab itu guru diharuskan yang berkualitas. Selanjutnya, guru harus dibekali dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran yang signifikan.

Proses pembelajaran harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan serangkaian rencana dan strategi yang matang.³ Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu, informasi dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan

³ Partono dkk., "Strategi Pembelajaran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) di Era New Normal," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (2021): 75–76, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/7573>.

pada peserta didik. Pembelajaran ialah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.⁴

Pembelajaran ialah sebuah bentuk yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik supaya bisa mendapatkan pengetahuan, pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan tabiat. Serta terbentuknya sikap dan sebuah kepercayaan pada diri peserta didik.⁵

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang Menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq [96]: 1-5).

Ayat itu mendeskripsikan bahwa manusia sebagai khalifah Allah SWT yang menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan sempurna serta menguasai, membedakan suatu hal dengan memakai akal, taklif dan pandangan jauh. Allah yang menjadikan kita mampu membaca dan memberi ilmu tentang apa yang sebelumnya tidak kita ketahui, tentunya melalui perantara seorang pendidik dengan bantuan metode dan model pembelajaran tertentu dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

Model Pembelajaran yang dimaksud di atas ialah suatu gambaran dari lingkungan pembelajaran, termasuk tingkah laku

⁴ Oktaria Kusuma Wati dan Agung Wahyu Nugraha, “Pengembangan Model Pembelajaran Penjasorkes Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Sindrom Attention Defict Hyperactivity Disorder (ADHD) di SLB Se-Kota Bandar Lampung,” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2019): 214, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3433>.

⁵ Rahmi Rahmadani dkk., *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 22.

guru dalam menerapkan suatu pembelajaran. Model pembelajaran memiliki manfaat yang salah satunya ialah sebagai perancang bahan-bahan pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar, disebabkan dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif serta bisa memakai kemampuannya dalam berfikir ditingkatan tinggi.⁶ Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih sebuah model pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Guru dituntut bukan hanya sekedar mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi juga harus mampu membimbing mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan juga budaya sehingga mereka menjadi manusia yang berbudi luhur dan bermanfaat di lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁷ Model pembelajaran kooperatif, yakni rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Hendra Gunawan, S.Pd biasa di panggil Bapak Hendra, sebagai narasumbernya, beliau selaku guru kelas IV di SDN 1 Way Huwi. Maka diketahui bahwa selama Bapak Hendra mengajar di SDN 1 Way Huwi sering memakai model-model pembelajaran yang bervariasi guna mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang kerap di gunakan oleh Bapak Hendra ialah model pembelajaran *group investigation*.⁹ Akan tetapi, terdapat masalah yang muncul ketika proses pembelajaran memakai model

⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 13.

⁷ Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), 2.

⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 49.

⁹ Henda Gunawan, "Model Pembelajaran di SDN 1 Way Huwi", *Wawancara*, 03 Maret 2021 Pukul 09.35.

pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini yakni peserta didik sebagian besar hanya menerima dan mendengarkan apa saja yang diberikan atau diajarkan oleh guru, dan juga hasil belajar peserta didik yang masih banyak belum mencapai KKM.

Pernyataan diatas diperkuat dengan data hasil belajar peserta didik berikut ini:

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Kelas IV di SDN 1 Way Huwi

No	KKM	Nilai	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	71	≥ 71	Tuntas	7	35%
2		≤ 71	Tidak Tuntas	13	65%
	Jumlah			20	100%

Berasaskan table data nilai diatas 65% peserta didik nilainya masih dibawah standar KKM. Sedangkan berasaskan teori model pembelajaran *group investigation* ialah dimana peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik, atau sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan model ini menuntut para peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, serta juga internet

Dalam pandangan Mansyur mengatakan bahwasannya *group Investigation* termasuk salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang bisa dipakai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis para peserta didiknya. Peserta didik terlibat dalam perencanaan proses pembelajaran yang dimulai dari pemilihan topik untuk melakukan investigasi. *Group Investigation* juga membuat peserta didik lain yang memiliki latar belakang berbeda,

mencerna masalah dengan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan proses ilmiah.¹⁰

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari pandangan yang dikemukakan oleh Mansyur atau teori menurut Mansyur itu terlihat bahwa, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* peserta didik akan lebih mudah memahami, dan membuat proses pembelajaran jadi menyenangkan sehingga dapat mendorong meningkatnya hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, pada saat pengimplementasiannya di SDN 1 Way Huwi hasil belajar peserta didik pada ulangan harian masih tetap rendah meskipun sudah memakai model pembelajaran *group investigation* dalam proses pembelajaran.

Berasaskan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan itu dengan judul **‘Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Way Huwi’**

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Way Huwi. Fokus penelitian tersebut kemudian diuraikan menjadi 2 subfokus adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah.
2. Peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa saja yang diberikan oleh guru.

¹⁰ Ngalimun, Fauzani, dan Salabi, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 339.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Way Huwi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Way Huwi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapat dandicapai peneliti ialah seperti berikut:

1. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu dari sekolah itu dengan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dilihat dari hasil belajarnya yang meningkat.

2. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai referensi guru dalam menyampaikan sebuah materi dengan menerapkan model pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar speserta didiknya.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya berbagai model pembelajaaran bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi.

4. Bagi Peneliti

Dapat bertambahnya pengetahuan tentang proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, peneliti melakukan pembuktian terhadap beberapa karya penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

1. Skripsi Dhany Kusumawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation*. Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akutansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari, (2013)”. Skripsi ini memakai jenis Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti melakukan tindak penelitian ini dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dari hasil penelitian itu peneliti berhasil melakukan analisa data dan dapat disimpulkan bahwasannya memalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bisa meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
2. Skripsi Ahmad Junaid dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Jamur Kelas X di SMA Negeri Tinambung, (2017)”. Skripsi ini memakai jenis penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental ialah penelitian yang subjeknya diberi perlakuan kemudian diukur sebab perlakuan itu pada diri subjek. Hasil penelitian dan pembahas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar biologi cukup efektif.
3. Skripsi Atika Rahmah Nasution dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 101887 Bangun Sari Tanjung Morawa, (2019)”. Penelitian yang dipakai peneliti ialah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Berasaskan uji statistic t pada saat post test

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101887 Bangun Sari.

Berasaskan beberapa penelitian diatas memiliki kesaman dengan penelitian ini, yakni sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti menganalisis model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Huwi, dengan memakai jenis penelitian kualitatif.

H. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif atau naturalistik. Dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau penggambaran temuan lapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai kondisi lapangan. Penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk gambar, kalimat, dan kata.¹¹

Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dengan demikian penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas

¹¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 29.

sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya.¹²

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan secara tepat. Dengan penelitian kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat mengangkat gambaran mengenai keadaan terkini dan realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Way Huwi.

1. Jenis Data

Jenis data yang didapat bersifat non statistik data yang disediakan dalam bentuk kata verbal (deskripsi). Berikut merupakan jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang langsung dari sumber pertama dilapangan. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan latar belakang dan masalah terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada pembelajaran dikelas.
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan di SDN 1 Way Huwi.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau

¹² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35–36, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

lebih sumber data.¹³ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait termasuk pendidik dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang menunjang data primer antara lain data dan foto, video, dan dokumentasi berupa RPP pada saat penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, selain menggunakan model pembelajaran yang sesuai, juga perlu dilakukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, tujuannya gar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan objek yang diamati, jadi peneliti hanya melihat saja proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan peneliti menggunakan metode observasi yaitu untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Huwi. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung

¹³ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Malang, 2017), 9.

melakukan percakapan atau kontak dengan subjek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara terencana. Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Huwi langsung dari narasumbernya yaitu pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 1 Way Huw Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk menentukan data dengan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Pada saat penelitian menggunakan dokumentasi berupa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan video serta peneliti juga mengambil foto saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan model *group investigation*.

4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ialah “alat yang dipakai untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mencari solusi atas masalah penelitian”.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri.¹⁵ Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera, dan juga alat tulis untuk mendukung dan memfasilitasi penelitian. Sedangkan pedoman observasi dan wawancara dapat membantu peneliti untuk

¹⁴ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 112.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 222.

memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di SDN 1 Way Huwi. Berikut ini ialah kisi-kisi yang dipakai dalam penelitian:

a. Kisi-kisi instrument observasi/pengamatan

- 1) Kisi-kisi Observasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*:

Tabel 1.2

Kisi-kisi observasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

No	Indikator	Sub aspek yang diamati	Keterangan
1.	Identifikasi topik dan pengelompokan	1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen.	
		2. Guru menginformasikan topik apa yang akan dibahas.	
		3. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan apa yang akan	

		dilaksanakan.	
		4. Guru memotivasi peserta didik agar timbul rasa semangat, percaya diri, dan rasa ingin tahu yang tinggi	
2.	Menentukan subtopic	1. Setiap kelompok menentukan subtopic.	
		2. Peserta didik berdiskusi tentang bagaimana untuk belajar atau mendapatkan informasi.	
3.	Penyelenggaraan investigasi	1. Peserta didik melakukan sebuah komunikasi didalam kelompoknya dengan	

		guru maupun kelompok lainnya.	
		2. Peserta didik mengumpulkan semua informasi yang didapat.	
		3. Peserta didik mulai menganalisis dan mengevaluasi data dari informasi yang didapat.	
4.	Menyiapkan laporan akhir	1. Peserta didik dengan kelompok menyiapkan laporan, peristiwa maupun ringkasan.	
		2. Peserta didik mengatur abstrak dan menyintesis informasi.	

		3. Kelompok memutuskan isi dan format persentasi mereka.	
		4. Komite pengarah dari perwakilan kelompok mengkoordinasikan kinerja kelompoknya.	
5.	Menyajikan laporan akhir	1. Peserta didik dengan kelompoknya menyajikan hasil kerja mereka kepada kelompok lainnya.	
		2. Peserta didik pada kelompok lainnya menyimak penyajian hasil kelompok	

		lain.	
6.	Penilaian	1. Peserta didik dalam kelompok menilai hasil laporan dari kelompok lainnya.	
		2. Guru juga berkolaborasi dengan peserta didik menilai semua hasil laporan setiap kelompok.	

b. Kisi-kisi instrument wawancara

- 1) Kisi-kisi instrument model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*:

Tabel 1.3

Kisi-kisi panduan wawancara pendidik

NO	Variabel	Indikator
1.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i>	1. Identifikasi topik dan pengelompokan. 2. Menentukan

		subtopic
		3. Penyelenggaraan investigasi
		4. Menyiapkan laporan
		5. Menyajikan laporan
		6. Penilaian

- 2) Kisi-kisi instrument model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*:

Tabel 1.4

Kisi-kisi panduan wawancara peserta didik

No	Variabel	Indikator
1.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i>	1. Identifikasi topik dan pengelompokan 2. Menentukan subtopic 3. Penyelenggaraan investigasi 4. Menyiapkan laporan 5. Menyajikan laporan 6. Penilaian

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua terkumpul maka dilakuakam analisis dengan menggunakan analisis data Miles And Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian *data display* (penyajian data), setelah itu ditarik kesimpulan yang menghasilkan hipotesis atau deskripsi suatu objek yang sebenarnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas

(*conclusion drawing*) atau (*verivication*). Berikut langkah-langkah analisis data:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti meringkas, memilah hal-hal utama, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data ini dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada tahap reduksi data berfungsi untuk melihat data umum yang didapatkan dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pendidik dan peserta didik di SDN 1 Way Huwi serta dokumentasi yang diperoleh peneliti dari SDN 1 Way Huwi berupa profil sekolah, data peserta didik, serta hal-hal utama yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data berupa teks yang tertata dengan baik dan akurat untuk mendapatkan kesimpulan yang valid sehingga memudahkan peneliti dalam memahaminya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang ringkas dan jelas. Data yang diperoleh dari observasi lapangan (observasi langsung) dan data wawancara (pendidik dan peserta didik), serta data dokumentasi yang diperoleh di SDN 1 Way Huwi secara rinci yang berkaitan dengan pendekatan penelitian dengan teks naratif.

c. Vertivikasi dan Penyimpulan Data

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan, setelah data terkumpul kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan sesudah data betul-betul lengkap disusun kesimpulan akhir.¹⁶ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar diragukan tetapi, dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara ataupun dari hasil pengamatan dengan didapatkannya keseluruhan data penelitian.

Dari penelitian ini, kesimpulan yang didapatkan merupakan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Huwi yang diperoleh dari data yang dilakukan oleh peneliti.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong,20222).¹⁷ Adapun tehnik yang dilakukan antara lain:

a. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran nyata tentang implementasi model *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV.

b. Triangulasi

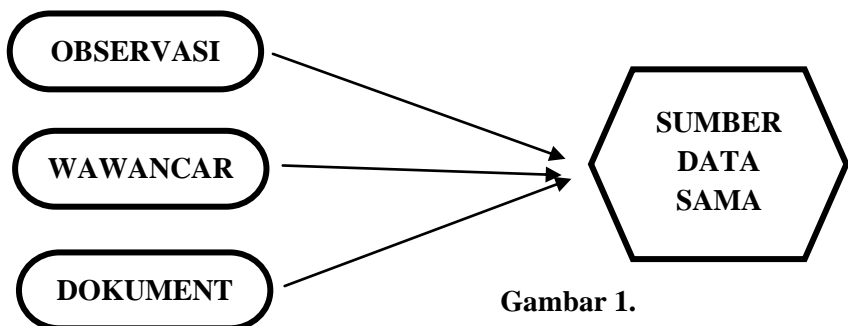
Triangulasi merupakan suatu tehnik pengecekan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber kesumber lainnya pada saat yang berbeda atau

¹⁶ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 242.

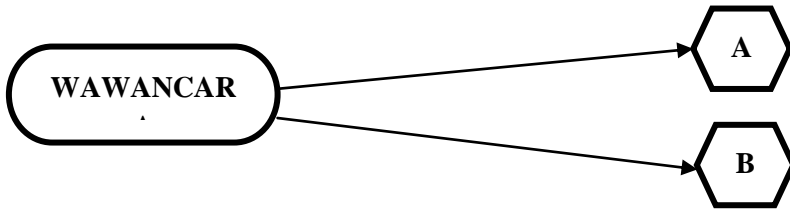
¹⁷ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 14.

membandingkan data yang diperoleh dari sumber kesumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran. Ada dua cara teknik triangulasi data yaitu:

- 1) Triangulasi tehnik, peneliti memakai tehnik pengumpulan data berbeda-beda agar memperoleh suatu data pada sumber yang sama. Peneliti memakai observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi kepada Guru kelas IV dan Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Way Huwi. Untuk sumber data dan berbagai sumber data yang sama seccara serentak.
- 2) Triangulasi sumber, maksudnya agar memperoleh data dengan sumber yang berbeda pada tehnik yang sama. Gambar berikut menggambaran triangulasi tehnik yang sama. Berikut adalah gambar triangulasi sumber wawancara kepada Guru kelas dan peserta didik kelas IV SD N 1 Way Huwi.
- 3) Triangulasi Waktu, maksudnya memperoleh data dengan waktu yang berbeda-beda penelitian ini membutuhkan waktu dari kurun waktu 15 Februari – 24 Februari 2022 di SD N 1 Way Huwi.



Gambar 1.
Triangulasi Tehnik mengumpulkan data
(berbagai jenis cara terhadap sumber
yang sama).



Gambar 2.

Triangulasi Sumber (mengumpulkan data dengan suatu cara untuk mengumpulkan data pada banyak jenis sumber data A,B)

Sesuai dengan pengertian diatas maka peneliti memakai tehknik ketiganya untuk mengumpulkan data dibutuhkan penelitian, tehknik tersebut digunakan agar mendapatkan data berkaitan dengan yang ada di SD N 1 Way Huwi.

c. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat satu temuan, atau kesimpulan.¹⁸

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan struktur atau urutan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian lainnya (Bab 1-5) untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 276.

mala sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian bab, yakni:

Bab I berisi tentang gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab I ini peneliti mendeskripsikan masalah yang melatarbelakangi adanya penelitian ini untuk dilakukan berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Way Huwi.

Bab II pada bab ini, berisi tentang peneliti mendeskripsikan beberapa konsep landasan teori pada skripsi ini. Dijelaskan tentang pengertian model pembelajaran kooperatif, pengertian *group investigation*, langkah-langkah model *group investigation*, kelemahan dan kelebihan model *group investigation*, pengertian hasil belajar peserta didik, jenis-jenis pengukuran hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan kerangka berfikir.

Bab III pada bab ini, peneliti berusaha menemukan pandangan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD N 1 Way Huwi. Dan mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian di sekolah.

Bab IV pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dan hasil penelitian, yang meliputi sub hasil pembahasan tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Way Huwi.

Bab V pada bab ini, merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan atau pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dan pada bab ini juga penulis menuliskan rekomendasi guna untuk dijadikan sebagai bahan pemikiran lagi yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari model pembelajaran. banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pengajaran didalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain. Pendapat Joyce senada dengan Supriyono bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi, dan memberi petunjuk kepada guru di dalam kelas. Sementara itu, menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial.¹⁹

Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipakai sebagai acuan dalam merencanakan suatu proses pembelajaran dikelas. Model pembelajaran menuju pada pendekatan pembelajaran yang akan dipakai termasuk diantaranya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas. Dijelaskan juga bahwa model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar dalam

¹⁹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 17.

mencapai tujuan pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.²⁰

لَا يَنْبَغُ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ
(رواه الطبرانی)

Artinya: " Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya," (HR Ath-Thabrani).

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya saling berbagi ilmu, maka dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini peserta didik bisa mengungkapkan pendapatnya dan berbagi ilmu pengetahuan dengan teman kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama. Model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari suatu obyek atau sistem yang mengkombinasikan/menyatakan bagian-bagian khusus tertentu dari obyek aslinya. Model pembelajaran juga merupakan cara atau teknik penyajian pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. pendapat lainnya, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²¹

Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model-model pembelajaran bisa dikatakan

²⁰ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 120.

²¹ Agus Sutisna dan Aay Fariyah Hesya, *Metode Pembelajaran di Era Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 34.

baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan pendidik

semakin besar aktivitas belajar peserta didik, maka hal itu akan semakin baik. Kedua, semakin sedikit waktu yang diperlukan pendidik untuk mengaktifkan peserta didik belajar juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar peserta didik yang dilakukan. Keempat, dapat dilaksanakan baik oleh pendidik. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses yang ada.

Model pembelajaran lebih terfokus pada upaya mengaktifkan siswa lebih banyak dibandingkan guru namun tetap dalam ruang lingkup pembelajaran satu tema tertentu yang jelas dapat mencapai tujuan pada saat tertentu tersebut dengan membuktikan indikator-indikator tertentu pula. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Ivor. K. Davis bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Mempergunakan model pembelajaran bertujuan untuk mengefesienkan pencapaian tujuan pembelajaran. Indikatornya adalah guru dan siswa fokus pada materi pembelajaran, guru mudah mentransfer isi pelajaran kepada siswa, siswa juga mudah menangkap isi pelajaran tersebut. Sehingga waktu yang tersedia untuk satu materi pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif. Model pembelajaran dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses pembelajaran, karena ia bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan peserta didik, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan.²²

Model pembelajaran juga ialah suatu landasan pembelajaran yang disusun terhadap peningkatan penerapan di dalam pengelolaan kelas, model pembelajaran ini dipakai sebagai pola untuk menyusun sebuah kurikulum, mengatur

²² Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 181.

materi pembelajaran serta sebagai petunjuk untuk guru dalam proses pembelajaran di kelas.²³ Jadi, kesimpulan dari beberapa pendapat itu ialah model pembelajaran ialah sebuah kerangka atau rancangan yang melukiskan suatu proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu dan mempunyai fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Dalam pandangan Slavin, “pembelajaran kooperatif mengharuskan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok”.²⁴ Model pembelajaran ini membolehkan peserta didik melakukan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan ketentuan konstruktivisme. Dengan begitu, guru hendaknya bisa mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan juga kreativitas, sehingga akan menjamin terjadinya dinamika didalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) ialah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pandangan Sunal dan Hans, “*cooperative learning* ialah memiliki pendekatan atau serangkaian model yang khusus dirancang untuk memberi suatu dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. belajar *cooperative* ialah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil

²³ Yetti Ariani, Yullys Helsa, dan Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 5.

²⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 201.

secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen”.²⁵

Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, meyelesaikan persoalan, atau inkuiri.²⁶

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki suatu tujuan supaya seorang guru dapat menjadi fasilitator dalam kegiatan proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri. Model pembelajaran kooperatif ini diyakini bisa membantu meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik. Model pembelajaran ini juga dijadikan sebagai model alternative pengganti model pembelajaran tradisional yang sering diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Kegiatan pada saat memakai model pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terlihat materi yang di sampaikan oleh guru itu sangat menarik.²⁷

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-

²⁵ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 158–59.

²⁶ Ngalimun, Muhammad Fauzani, dan Ahmad Salabi, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 328.

²⁷ Ponidi dkk., *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 11.

kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, pada saat pendidik mendorong para peserta didik untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar mengajar pendidik tidak lagi mendominasi, peserta didik dituntut untuk berbagi informasi dengan peserta didik yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Pada cooperative learning peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.²⁸

Cooperative learning sebagai suatu strategi pembelajaran secara berkelompok, peserta didik belajar bersama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas dengan penekanan pada saling *support* diantara anggota.²⁹ Selama pembelajaran kooperatif peserta didik diajarkan keterampilan-keterampilan supaya bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

²⁸ Moh. Suardi, *Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2020), 25.

²⁹ Hasan Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD* (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2019), 9.

Tujuan yang terpenting dari pembelajaran kooperatif ini ialah untuk memberikan para peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman agar peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi aktif.³⁰ Setiap peserta didik yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil dan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan mereka tugas. Melainkan setiap kelompok harus mengerti bahwa mereka ialah bagian dari tim dan memiliki tujuan yang sama, keberhasilan atau kegagalan kelompok dan semua peserta didik harus ikut berbicara untuk berdiskusi memecahkan masalah itu. Sehingga kerja individual tiap anggota kelompok mempunyai pengaruh langsung pada keberhasilan kelompok. Jadi, bekerja dalam tim sangatlah penting.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, karena itu dalam memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan peserta didik. Jika pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran serta hasil pembelajaran kesemuanya terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Berasaskan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif ialah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam membuat peserta didik menjadi lebih aktif melalui pembelajaran keterampilan akademik dan sosial dalam

³⁰ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 292.

penggunaan keterampilan heterogen kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud dari heterogen sendiri ialah “terdiri atas campuran kemampuan peserta didik, jenis kelamin, dan juga suku. Hal ini sangat bermanfaat untuk melatih peserta didik menerima perbedaan cara kerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya”.³¹

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan seperti berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim ialah tempat untuk mencari tujuan. Oleh sebab itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen seperti ini yang memiliki tiga fungsi yakni: (a) Fungsi menejemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes ataupun non tes.

c. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh sebab itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam

³¹ Siti Rodliyah, *Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi* (Jakarta: Cipta Gadhing Atha, 2019), 22.

pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. **Keterampilan Bekerja Sama**

Kemampuan bekerja sama itu di praktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang secara berkelompok. Dengan begitu, peserta didik perlu ditekankan untuk mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.³²

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dalam pandangan Ibrahim dalam Ahmad terdapat tiga tujuan instruksional penting yang dapat dicapai dengan pembelajaran kooperatif yakni seperti berikut:

- a. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat. Sebab dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini peserta didik terbebaskan dari rasa jenuh serta terwujudnya motivasi yang belajar yang baru.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Tujuannya ialah penerimaan secara luas dari masyarakat yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan terpenting dalam pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan juga

³² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 207–208.

kolaborasi. Keterampilan sosial, penting untuk dimiliki oleh peserta didik sebab pada saat ini banyak generasi muda yang masih kurang paham dalam keterampilan sosial.³³

5. Unsur- Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Model kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Ada lima unsur pembelajaran menurut Roger dan David Johnson, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif, keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, sehingga setiap anggota kelompok harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Tanggung jawan perorangan, jika tugas penilaian dibuat menurut prosedur pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- c. Tatap muka, siswa belajar dalam kelompok saling berhadapan dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang intinya adalah menghagai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- d. Komunikasi antar anggota, keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka sehingga setiap siswa harus mempunyai keterampilan berkomunikasi yaitu keahlian mendengarkan dan berbicara.
- e. Evaluasi proses kelompok, evaluasi terhadap kerja kelompok dan hasil kerja sama dalam kelompok agar

³³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 194.

pada kegiatan selanjutnya siswa bisa bekerja sama lebih baik lagi.³⁴

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan model pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya dalam pandangan Jarolimek dan Parker yakni:

- a. Memiliki saling ketergantungan positif satu sama lain.
- b. Adanya pengakuan dalam merespons perbedaan individu.
- c. Setiap peserta didik dilibatkan dalam semua aktivitas baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas.
- d. Pembelajaran lebih menyenangkan.
- e. Hubungan antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru terjalin dengan baik.
- f. Setiap peserta didik memiliki kebebasan dalam mengekspresikan ide, gagasan, pengalaman, pemikiran, keterampilan.

Adapun kekurangan pembelajaran kooperatif ialah seperti berikut:

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, sehingga diperlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, serta waktu.
- b. Supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

³⁴ Ega Gantini, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* (Kuningan: Goresan Pena, 2019), 25–26.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran kooperatif yang lebih utama adalah dengan cara guru mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan matang. Pastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dengan cara membagi tugas kelompok kepada setiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing. Dengan diberikannya tugas pada setiap individu diharapkan dapat mengefektifkan waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.³⁵

B. *Group Investigation (GI)*

1. *Pengertian Group Investigation*

Group Investigation ialah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan control peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Selain itu juga mamadukan prinsip belajar demokratis dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Model pembelajaran *group investigation* ialah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik sehingga tentu akan mengembangkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Narudin, bahwa *group investigation* ialah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (Informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran ataupun internet. Diantara model-model pembelajaran yang

³⁵ Atep Sujana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi* (Depok: Rajawali Press, 2020), 107–108.

tercipta, *group investigation* ialah salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis disebabkan peserta didik menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.³⁶

Mansyur mengatakan bahwasannya *group Investigation* termasuk salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang bisa dipakai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis para peserta didiknya. Peserta didik terlibat dalam perencanaan proses pembelajaran yang dimulai dari pemilihan topik untuk melakukan investigasi. *Group Investigation* juga membuat peserta didik lain yang memiliki latar belakang berbeda, mencerna masalah dengan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan proses ilmiah.

Model kooperatif tipe GI dengan sintaks: Pengarah pembuat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, rencanakan pelaksanaan investigasi, tiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bisa di luar kelas, misal mengukur tinggi pohon, mendata banyak dan jenis kendaraan dalam sekolah, jenis dagangan dan keuntungan di kantin sekolah, banyak guru dan staf sekolah), pengolahan data penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual, buat skor perkembangan siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.³⁷

Group investigation merupakan wahana untuk mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. keaktifan peserta didik melalui model investigasi kelompok diwujudkan melalui aktivitas komunikasi yang terbuka dan bebas, serta kebersamaan yang terjalin dalam kelompok, yang dimulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi. Kondisi ini akan memberikan dorongan yang besar bagi peserta didik untuk belajar menghargai pemikiran-pemikiran dan kemampuan

³⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 80.

³⁷ Ngalimun, Fauzani, dan Salabi, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 339.

orang lain serta saling melengkapi pengetahuan dengan mengalami-pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Model *group investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, hal ini dikemukakan oleh Winaputra dalam Sudrajad. Penelitian disini adalah proses dinamika peserta didik memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Pada dasarnya, model ini dirancang untuk membimbing para peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis. Dalam kerangka itu, para guru harus mengorganisasikan proses belajar melalui kerja kelompok dan mengarahkannya, membantu para peserta didik menemukan informasi, serta mengelola terjadinya berbagai interaksi dan aktivitas belajar.³⁸ Dikembangkan oleh Sharan, “pada model *group investigation* ini dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan diminta untuk mendiskusikan suatu materi. Materi antar setiap kelompok berbeda-beda. Setelah diskusi selesai setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok”.³⁹

Group investigation ialah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan control peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas.

³⁸ Parwati, Suryawan, dan Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, 131.

³⁹ Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 57.

Selain itu, memadukan prinsip belajar demokratis dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang dibahas.⁴⁰ Model ini berasal dari premis bahwa dalam bidang sosial maupun intelektual proses pembelajaran di sekolah menggabungkan nilai-nilai yang didapatnya, keberhasilan model penggunaan ini sangat tergantung dengan latihan komunikasi dan berbagai keterampilan sosial yang dilakukan sebelumnya. Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan.⁴¹ Penekanan tentang eksistensi investigasi kelompok sebagai wahana untuk mendorong dan membimbing keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Dimana diketahui bahwa keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran ialah hal yang sangat esensial sebab peserta didik ialah sentral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran.⁴²

Model pembelajaran tipe ini membuat seorang guru hanya bertugas sebagai fasilitator yang memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik agar bisa menyampaikan pendapatnya dan juga menuangkan hasil pemikirannya. Berasaskan banyak pengertian yang telah diuraikan diatas maka model group investigation ialah model investigasi yang dilakukan oleh beberapa peserta didik secara berkelompok yang telah diberikan sebuah tanggung jawab oleh guru dalam kelas setelah itu mereka dapat menguraikan materi pelajaran yang didapatkan sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik didalam satu kelompok lalu mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas, hal itu dapat melatih

⁴⁰ Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 80.

⁴¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 109.

⁴² Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), 152.

keterampilan, komunikasi peserta didik, kepercayaan diri, partisipasi serta aktivitas peserta didik dalam materi pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan diatas maka disimpulkan bahwa model *Group Investigation* memiliki fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus yang didalamnya melibatkan kerjasama tim atau kelompok untuk memecahan masalah yang diberikan guru pada setiap kelompok.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

Langkah- langkah yang harus ditempuh dalam model pembelajaran *Group Investigation* ada enam tahapan yakni seperti berikut:

- a. Langkah 1: guru mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok investigasi. Dalam hal ini perlu diperhatikan adanya keseimbangan dalam mengatur peserta didik dalam kelompok heterogen dan kebutuhan untuk memungkinkan peserta didik memilih topik penyelidikan.
- b. Langkah 2: setiap anggota kelompok atau pasang anggota kelompok menentukan subtopic untuk penyelidikan. Kelompok dalam grupnya memutuskan apa dan bagaimana untuk belajar. Mereka juga menetapkan secara bersama-sama tujuan belajar.
- c. Langkah 3: tahap penyelenggaraan investigasi, yakni terciptanya komunikasi multilateral yang mengutamakan peserta didik berkomunikasi dengan kolaborator, guru, kelompok lain, dan juga narasumber lainnya. Mereka mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengevaluasi data, dan mencapai kesimpulan.
- d. Langkah 4: menyiapkan laporan akhir. Peserta didik menyiapkan laporan, peristiwa atau ringkasan. Peserta didik mengatur, abstrak, dan menyintesis informasi,

kelompok memutuskan isi dan format presentasi mereka, komite pengarah dari perwakilan kelompok mengkoordinasikan kinerja kelompoknya.

- e. Langkah 5: menyajikan laporan akhir. Penyajian hasil kerja hasil kerja kelompok dapat berupa pameran, sandiwara, debat, dan laporan bentuk lainnya yang dapat diterima.
- f. Langkah 6: tahap penilaian. Dalam penilaian diutamakan pada penilaian level pembelajaran tingkat tinggi, seperti mengutamakan pada aplikasi, sintesis dan kesimpulan. Guru dan peserta didik mungkin berkolaborasi dalam penilaian”⁴³.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

Kelebihan dari model pembelajaran group investigation yakni seperti berikut:

- a. Secara Pribadi
 - 1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan juga aktif.
 - 3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
 - 4) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.
 - 5) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.
- b. Secara Sosial
 - 1) Meningkatkan belajar bekerja sama.
 - 2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 - 3) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
 - 4) Belajar menghargai pendapat orang lain.

⁴³ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21* (Bandung: Refika Aditama, 2019), 328.

- 5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
- c. Secara Akademis
- 1) Peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.
 - 2) Bekerja secara sistematis.
 - 3) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang.
 - 4) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
 - 5) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
 - 6) Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang dipakai sehingga di dapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Kekurangan dari model pembelajaran group investigation yakni seperti berikut:

- a. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
- b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran group investigation. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut peserta didik untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
- d. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
- e. Peserta didik yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat memakai model ini.⁴⁴

⁴⁴ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 81–82.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. bahkan, tidak sedikit yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya tolak ukur keberhasilan seorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat juga untuk diabaikan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan saat ini.⁴⁵

Belajar merupakan pemrosesan sesuatu. Dimana pengetahuan dikembangkan berdasarakan pengalaman belajar yang bermakna. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga terjadinya perubahan perilaku. Menurut Gagne, “ Belajar merupakan suatu proses

Hasil belajar ialah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar sering dipakai dalam arti luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh peserta didik, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal itu dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan juga kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁶

⁴⁵ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Galeri, 2018), 1.

⁴⁶ Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika* (Yogyakarta: Mine, 2020), 5–6.

Belajar merupakan suatu proses upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku baru secara utuh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi perubahan yang terjadi pada seseorang merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷

Hasil belajar ialah sebuah prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan beberapa materi. Istilah hasil belajar ialah “hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang dipakai dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut apa saja yang harus dicapai oleh peserta didik selama belajar disekolah aspek kognitif, psikomotor dan afektif.dengan demikian prestasi hasil belajar merupakan hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal.⁴⁸ Berasaskan dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan tingkah laku seseorang.

Beberapa dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti ketercapainya keterampilan peserta didik diperoleh dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁷ Rusmiyati, *Model Talking Stick sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 9.

⁴⁸ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 20.

2. Jenis - Jenis Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar ialah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang biasa disebut dengan pembelajaran. dari pendapat itu maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah bukti pencapaian kemampuan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Diketahui hasil belajar terdiri dari tiga aspek, seperti yang dikeemukakan oleh Bloom dan Sudjana, memberdakan hasil belajar menjadi tiga aspek seperti berikut:

- a. Ranah Kognitif, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.
- b. Ranah Afektif, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti perhatian, disiplin, motivasi belajar dan menghargai guru serta teman sekelas.
- c. Ranah Psikomotorik, yakni meliputi hasil belajar tentunya berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak.

Jadi, aspek kognitif hasil belajar yang berhubungan langsung dengan pengetahuan, aspek afektif hasil belajar berhubungan dengan sikap, dan aspek psikomotorik hasil belajar berhubungan dengan keterampilan. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar, hasil belajar baik, tidak lepas dari peranan seorang guru yang menjadikan proses belajar yang baik dan menyenangkan.⁴⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor

⁴⁹ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 44.

yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah yang pertama faktor internal, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari lingkungan dan faktor dari diri peserta didik. Faktor yang datang dari diri peserta didik seperti kemampuan belajar, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan juga faktor fisik, psikis.⁵⁰

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵¹ Hasil belajar ialah suatu gambaran dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap sekolah pasti menginginkan peserta didiknya mendapatkan nilai yang baik. Hasil belajar peserta didik pun sangatlah beragam. Pada pembelajaran di kelas IV di SDN 1 Way Huwi hasil belajar peserta didik lebih cenderung kurang maksimal disebabkan peserta didik cenderung hanya menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa bertanya ataupun berpendapat. Hal ini lah yang membuat hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal.

Pembelajaran dikelas tidak cukup hanya dengan penjelasan dari guru maupun mendengarkan saja, melainkan peserta didik akan lebih mudah memahami setiap materi dan konsep-konsep jika didampingi oleh keaktifan peserta didik

⁵⁰ Riinawati, *Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika* (Mataram: Kanhaya Karya, 2020), 36–37.

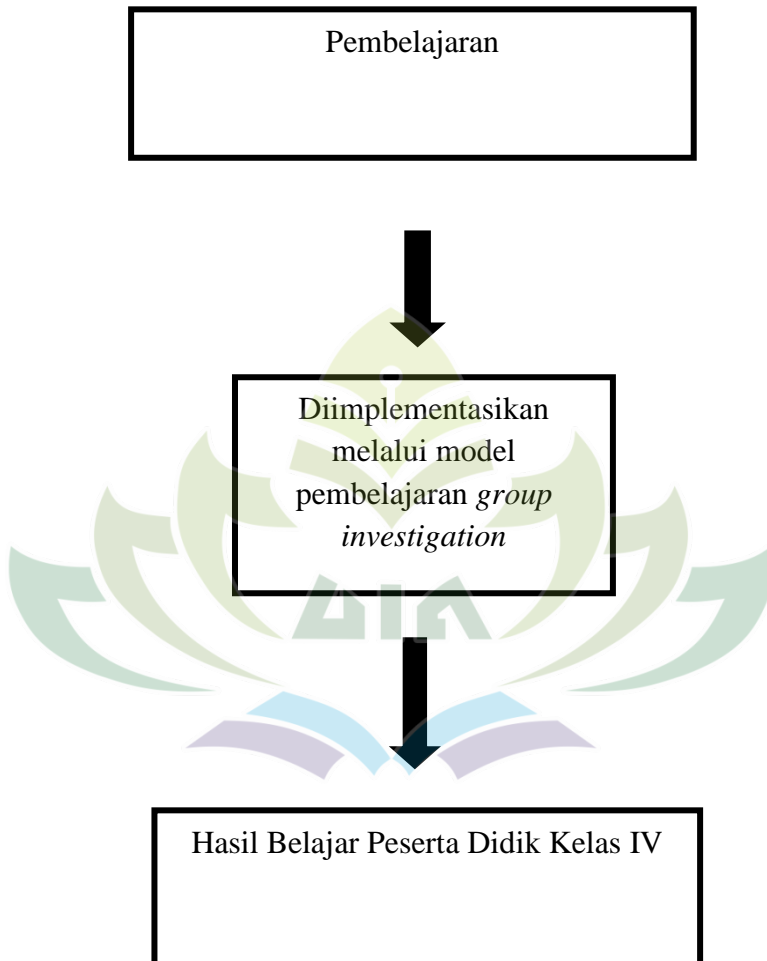
⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 36–37.

didalam kelas dan memakai berbagai macam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang diharapkan mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari peserta didik menguasai suatu materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran kooperatif secara bersamaan sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran akademiknya didalam sebuah pembelajaran dikelas. Peserta didik akan memiliki tingkat berfikir yang lebih tinggi setelah melakukan sebuah diskusi dengan kelompok kooperatif tipe *Group Investigation* daripada peserta didik harus belajar secara individual ataupun mandiri. Sebab pada dasarnya memakai model pembelajaran *Group Investigation* seluruh peserta didik bertanggung jawab atas tugas kelompok dan dituntut harus bisa menjawab pertanyaan dari guru agar pada proses diskusi dapat terlaksana dengan baik, dan apabila peserta didik masih ada yang kurang memahami materi yang telah diajarkan, maka peserta didik lain yang sudah memahami materilah yang bisa membantu peserta didik yang belum paham itu. Sehingga dalam proses ini terjadi sebuah interaksi secara intens antar peserta didik dalam menjawab sebuah pertanyaan.



Kerangka berfikir yang dideskripsikan diatas, peneliti menuangkan bagan alur berfikir ialah seperti berikut:



DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Muhamad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Ariani, Yetti, Yullys Helsa, dan Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Aunnurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gantini, Ega. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Kuningan: Goresan Pena, 2019.
- Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Ifrianti, Syofnidah. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019.
- Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Galeri, 2018.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Nasution, Atika Rahmah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas SD Negeri 101887 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Negara, Hasan Sastra. *Pembelajaran Matematika MI/SD*. Bandar

- Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2019.
- Ngalimun, Muhammad Fauzani, dan Ahmad Salabi. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Nurdin, Syafruddin. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Partono, Uun Fitriyani, Robiatul Alawiyah, Alfi Izza Maghfiroh, dan Innarotut Darojah. "Strategi Pembelajaran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) di Era New Normal." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (2021): 75–82. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/7573>.
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, Trisnawati, Dian Puspita, Erliza Septia Nagara, Marilyn Kristin, Dwi Puastuti, Widi Andewi, Leni Anggraeni, dan Bernadhita H. S. Utami. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Rahmadani, Rahmi, Masrul, Dicky Nofriansyah, Mustofa Abi Hamid, Sudarsana I Ketut, Sahri Janner Simarmata, Meilani Safitri, dan Suhelayanti. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Riinawati. *Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Mataram: Kanhaya Karya, 2020.
- Rodliyah, Siti. *Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi*. Jakarta: Cipta Gadhing Atha, 2019.

- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Rusmiyati. *Model Talking Stick sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Suardi, Moh. *Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2020.
- Sugiarto, Toto. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: Mine, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujana, Atep. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Sutisna, Agus, dan Aay Fariyah Hesyah. *Metode Pembelajaran di Era Milenial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Sutriani, Elma, dan Rika Octaviani. "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif,*

Menarik. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Malang, 2017.

Wati, Oktaria Kusuma, dan Agung Wahyu Nugraha. “Pengembangan Model Pembelajaran Penjasorkes Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Sindrom Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SLB Se-Kota Bandar Lampung.” *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2019): 212–22. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3433>.

